

ABSTRAK

Muhammad Hikmal, 1228040073, 2026, Analisis Kuantitatif Persepsi Masyarakat Pada Politik Uang Di Pemilihan Umum 2024 (Studi Kasus Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat)

Penelitian ini dilatarbelakangi Kecamatan Cihampelas sebagai salah satu kecamatan dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Bandung Barat lalu sejalan dengan itu muncul fenomena kasus video viral di media sosial dimana masyarakat Kecamatan Cihampelas menerima amplop dari calon kandidat dalam pemilihan Umum Bupati Kabupaten Bandung Barat 2024 namun pengembangan kasus tersebut tidak dapat ditindaklanjuti oleh pihak Bawaslu Kabupaten Bandung Barat karena kekurangan syarat formil atau kekurangan para saksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Kecamatan Cihampelas terhadap politik uang pada Pemilihan Umum 2024 serta mengkaji hubungan antara dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap praktik politik uang. Penelitian ini menggunakan teori persepsi Bimo Walgito sebagai pisau analisis untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat terbentuk melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau penilaian), dan konatif (tindakan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Cihampelas sebagai responden penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 400 responden yang diambil menggunakan teknik cluster sampling (Probability Sampling). Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat (statistik deskriptif) yang meliputi nilai rerata (mean), distribusi frekuensi, dan persentase untuk menggambarkan tingkat persepsi masyarakat terhadap politik uang berdasarkan dimensi kognitif, afektif, dan konatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Cihampelas terhadap politik uang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,74. Dimensi kognitif memperoleh nilai rata-rata 3,63, dimensi afektif sebesar 3,77, dan dimensi konatif sebesar 3,80. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya telah memiliki pemahaman yang baik mengenai politik uang sebagai bentuk pelanggaran pemilu, memiliki sikap penolakan terhadap praktik tersebut, serta menunjukkan kecenderungan tindakan untuk tidak mendukung politik uang dalam menentukan pilihan politik. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi yang tinggi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh konsistensi tindakan nyata masyarakat dalam melawan praktik politik uang, terutama dalam hal pelaporan pelanggaran kepada Bawaslu. Faktor budaya patronase, dan rendahnya keberanian politik masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut sehingga diperlukan penguatan pendidikan politik, literasi demokrasi, dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu guna memperkuat kualitas demokrasi lokal di Kecamatan Cihampelas

Kata Kunci: *Persepsi Politik Uang, Pemilihan Umum 2024, Masyarakat Kecamatan Cihampelas,*